BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang, guna mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian luas, pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, nilai-budaya, sebagai panduan bertingkah laku dan bermasyarakat.[1]

Islam Sebagai sebuah agama telah memberikan tuntunan yang jelas dalam upaya pendidikan dan pembinaan anak, yang tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an, agar seorang anak menjadi generasi yang *rabbani*. Dengan memberikan pendidikan yang baik dan benar sejak dini, maka anak akan tumbuh menjadi insan yang mencintai Allah dan Rosul-Nya, berbakti pada orang tua dan memiliki kepribadian yang luhur.

Anak sebagai generasi penerus haruslah mendapat perhatian dan pendidikan yang serius. Baik atau buruk perkembangan dan pendidikan anak bermula dari sini, apabila sejak dini anak dididik dengan baik, maka kelak besarnya juga akan memiliki pendidikan yang baik, begitu juga sebaliknya.

---

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.10.

Peran orang tua untuk membimbing pertumbuhan anaknya sejak dini menjadi sangat *urgen* bagi peletakan dasar pendidikan atau kehidupan anaknya dikemudian hari. Namun pada kenyataanya, tidak sedikit keluarga yang tidak cukup mampu memberikan pendidikan agama yang baik pada anak. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan agama orang tua, kesibukan orang tua, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak. Realita semacam ini tentu akan berimbas pada pengajaran pendidikan agama Islam dan pembentukan perilaku keagamaan pada anak. Selain orang tua, lembaga pendidikan formal memegang peran yang tidak kalah penting bagi peletakan dasar pendidikan agama pada anak disamping pendidikan umum.

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan kualitas manusia pada setiap aspek kehidupannya. Melihat begitu pentingnya pendidikan, maka perlu adanya perhatian yang serius berkenaan dengan konsep pendidikan agar dapat mencaPendidikan Agama Islam tujuan pendidikan secara maksimal. Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

[2] Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2011), hal. 6.

Tujuan pendidikan sebagaimana tersurat dalam tujuan Pendidikan Nasional yaitu menciptakan atmosfir dan proses pendidikan yang religius, harmonis, dan penuh dialogis sehingga peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan iman, kedalaman ilmu, dan keterampilan ilmu sehingga dapat bertanggung jawab dalam mengemban tugas hidupnya.

Tujuan pendidikan diatas telah berorientasi terhadap pemenuhan unsur manusia berupa unsur jasmani dan rohani yang keduanya membutuhkan perhatian serius dan seimbang. Rumusan dari tujuan tersebut telah menyatakan adanya keseimbangan antara aspek jasmani dan aspek rohani, antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama, akan tetapi pada realitasnya pelaksanaan pendidikan belum mengembangkan kedua aspek tersebut secara bersamaan. Inilah yang menunjukkan adanya ambivalensi dalam pendidikan di Indonesia. Di satu sisi tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk membentuk manusia secara utuh, tetapi di sisi lain pelaksanaan pendidikan hanya menitikberatkan pada salah satu aspek saja.

Menurut Nurzannah sebagaimana dikutip oleh Acep Helmi menyebutkan bahwa program pendidikan yang ada di negara kita ini, pada bagian instrumen input berupa kurikulum yang ada bercorak sebagai berikut: [3]

---

[3] Acep Helmi, *Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu* (Kajian di SLTP Abu Bakar Yogyakarta", *Skripsi*, Program studi Kependidikan Islam, Fakulatas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal.5-6.

1. Umum semata

   Program ini diberikan di sekolah umum. Meskipun agama disisipkan, tapi porsinya sangat sedikit dan terkesan hanya membebani aspek kognitif saja karena internalisasi afektif (nilai) tidak tertata secara baik.

2. Agama semata

   Program ini biasanya terjadi di lembaga pesantren tradisional dan madrasah-madrasah diniyah.

3. Umum dan agama

   Program ini diterapkan pada madrasah-madrasah sesuai dengan jenjangnya yang nota-benenya dominan umum dengan prosentase agama relatif rendah. Pelaksanaan di lapanganpun serba tanggung.

Berbagai program pendidikan telah ditawarkan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ada, baik program yang bersifat umum maupun yang bersifat keagamaan. Tapi kenyataannya kedua program tersebut berjalan secara terpisah sehingga menghasilkan dua kelompok manusia terpelajar yang berbeda visi antara yang satu dengan yang lainnya. Lembaga pendidikan dengan program umum terwujud dalam sekolah-sekolah umum yang kualitasnya berkembang dengan subur dan diakui telah banyak menjadikan anak bangga berpotensi di level nasional maupun internasional. Begitu pula dengan lembaga pendidikan dengan program keagamaan yang terwujud dengan madrasah dan pesantren.

Hal-hal tersebut di atas menunjukkan adanya dikotomi ilmu pengetahuan atau pengkotak-kotakan antara pengetahuan umum dan agama. Padahal sebenarnya agama sendiri tidak mengenal dengan adanya dikotomi ilmu pengetahuan. Setiap agama memosikan dirinya sebagai sebuah tatanan nilai mulia yang menjiwai apapun yang tedapat di dunia. Para penganut agama pun pada akhirnya akan mengintegrasikan agama dan pendidikan hingga pada simbol keagamaan lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola. Bahkan di Indonesia agama akhirnya di akomodasi oleh konstitusi Indonesia sebagai bagian tak terpisahkan dari sektor pendidikan.[4]

Setiap anak perlu untuk mendapatkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara proporsional. Sebagai bekal mereka untuk mengatasi setiap tantangan yang akan mereka temui sepanjang hidupnya. Kenyataanya kebanyakan para orang tua melimpahkan tanggung jawab mendidik anak sepenuhnya kepada lembaga pendidikan. Meski sebenarnya pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama keluarga, sekolah dan masyarakat.

Para orang dewasa berkewajiban mendampingi proses belajar anak-anak. Sering kali tugas pendampingan masa belajar anak ini hanya terjadi saat anak di sekolahan. Sedangkan saat dirumah atau di masyarakat, anak tidak memperolah pendampingan belajar yang baik. Sebagai jawaban atas

---

[4] Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional [Paradigma Baru]* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 9.

permasalah ini beberapa sekolahan mendesain kurikulumnya dengan sistem *Full day school*. Yakni sebuah sekolahan yang memiliki jam belajar lebih lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Sekolah dengan sistem *Full day school* memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya. Dalam *Full day school*, lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi yang terpenting dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran. Program ini banyak ditemukan pada sekolah tingkat dasar SD/MI swasta yang berstatus unggulan.

MI Tanwirul Fuad Kediri adalah salah lembaga pendidikan dengan sistem *full day school*. Lembaga ini bernaung di bawah Yayasan Lembaga Pendidikan Diponegoro yang mencoba memadukan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama dalam kurikulumnya. MI ini hadir dengan tujuan agar "sekali mendayung, dua tiga pulau terlampaui", yaitu sekali menempuh dalam lembaga pendidikan formal, peserta didik dapat memeperoleh pendidikan umum dan sekaligus pendidikan agamanya.

Kurikulum yang diterapkan di MI Tanwirul Fuad Kediri diistilahkan sebagai kurikulum berbasis keterpaduan. Kurikulum ini menggabungkan dua kurikulum, yaitu kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan kurikulum Kementerian Agama, sehingga beban kurikulumnya lebih banyak dan membutuhkan waktu yang banyak juga. Sementara di lapangannya, siswa dituntut untuk menguasai keduanya. Karena membutuhkan waktu yang banyak, maka MI Tanwirul Fuad Kediri menerapkan sistem *full day school* dalam pembelajarannya sebagai jawaban atas keterbatas waktu yang terjadi selama ini.

MI Tanwirul Fuad Kediri adalah sekolah yang didesain sedemikian rupa dengan harapan menghasilkan *output* yang berkualitas bukan hanya dari sisi pendidikan umumnya saja, tetapi juga pendidikan agamanya.

Atas dasar beberapa pernyataan di atas, penulis tertarik untuk meneliti penerapan sistem *full day school* di lembaga pendidikan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul “Penerapan Sistem *Full Day School* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MI Tanwirul Fuad ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana strategi pembelajaran sistem *full day school* untuk meningkatkan prestasi Pendidikan Agama Islam di MI Tanwirul Fuad?
2. Bagaimana penerapan sistem full *day school* untuk meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MI Tanwirul Fuad ?
3. Bagaimana hasil penerapan sistem *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar di MI Tanwirul Fuad ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui strategi pembelajaran sistem *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar PAI di MI Tanwirul Fuad
2. Mengetahui Penerapan sistem Full *day school* untuk meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MI Tanwirul Fuad Kediri.
3. Mengetahui hasil penerapan sistem *Full day school* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di MI Tanwirul Fuad Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Secara teoritis

   Sebagai pembanding bagi peneliti yang lain terkait dengan penerapan sistem *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah

      Hasil Penelitian ini dapat dijadikan oleh kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, khususnya dalam mengembangkan program atau kegiatan mengenai *full day school.*

   b. Bagi guru

      Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai strategi pembelajaran sistem *full day school* yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

   c. Bagi Wali Murid

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan mengenai pendampingan anak dalam proses belajar anak khususnya dalam pembelajaran agama islam.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah literature dibidang pendidikan (Tarbiyah). Serta dapat dijadikan referensi dalam menyelesaikan tugas.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahafahaman dalam memahami kandungan dari penelitian ini, serta untuk mempermudah upaya pengkajian penelitian ini, maka peneliti merasa perlu menguraikan istilah pokok dalam judul ini sebagai berikut:

a. Penerapan

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil (Badudu & Zain, 1996:1487). Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasangkan (Ali, 1995:1044).

b. Sistem *Full day school*

Full day school berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, , *day* artinya hari, sedang *school* artinya sekolah. Jadi pengertian *Full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan

dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.[5]

c. Prestasi Belajar

Hamalik berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.[6] Benyamin S. Bloom, prestasi belajar merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif. Sistem *Full day school* adalah Sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar lebih dari jam regular sekolah pada umumnya, dengan memadukan sistem pengajaran yang

[5] Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal.227

[6] Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar. Bandung:* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001) .

intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Penerapan *Sistem Full day school* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam adalah sebuah tindakan atau pemakaian kurikulum pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga untuk mencapai sebuah tujuan. Salah satu tujuan lembaga tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satu cara yang dilakukan dengan menerapkan sistem *full day school* dimana proses pembelajaran berlangsung mulai pagi hingga sore, dengan menyisipkan materi pelajaran berbasis agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Alur pemikiran yang dimiliki seseorang banyak berbeda dengan yang lainnya, sehingga sistematika pembahasan suatu karya ilmiah yang ditulis kemungkinan bervariasi sesuai dengan aspirasinya. Untuk itu perlu diuraikan secara terperinci apa yang telah ada dalam skripsi ini. Sistematika pembahasannya terdiri dari enam bab yang masing-masing bab mempunyai penjabaran sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan yang selanjutnya diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II Adalah Kajian Pustaka, Bab II Kajian pustaka sebagai dasar pijakan secara teoritis dari berbagai masalah yang ada hubungannya dengan penerapan sistem *Full Day School* untuk meningkatkan prestasi belajar. Di dalam bab ini, diuraikan secara definitif yang akan memperjelas terhadap permasalahan yang dibahas. Permasalahan yang berkaitan dengan *Full Day School* diperjelas dengan pembahasan yang meliputi : pengertian *Full Day School*, tujuan program *Full Day School*, karakteristik *Full Day School*, pengelolaan *Full Day School*, sistem pembelajaran *Full Day School*, kelebihan dan kelemahan *Full Day School*. Pembahasan tentang prestasi belajar meliputi : pengertian prestasi belajar, tujuan belajar, tipe-tipe belajar, macam-macam prestasi belajar, tolak ukur prestasi belajar. Sedangkan pembahasan tentang penerapan sistem *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar meliputi strategi pembelajaran sistem *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar, penerapan sistem *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar dan hasil penerapan sistem *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar. Selanjutnya adalah penelitian terdahulu sebagai referensi dari penulisan skripsi ini. Serta paradigma penelitian.

Bab III Adalah Metode Penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah Deskripsi Data. Pada Bab ini temuan dan analisis data.

Bab V adalah Pembahasan.

Bab VI adalah Penutup, yang berisi kesimpulan dan Saran